

**PERBANDINGAN MOTIVASI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
MAHASISWA TAHUN 2025 DAN 2022 DI FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS BAITURRAHMAH**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti Seminar Akhir  
Skripsi pada Fakultas Kedokteran  
Universitas Baiturrahmah

**SYIFA MAHARANI**

**2110070100138**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH  
PADANG  
2026**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul :** Perbandingan Motivasi Strategi Pembelajaran Mahasiswa Tahun 2025

Dan 2022 Di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Disusun Oleh :

**SYIFA MAHARANI**

**2110070100138**

**Telah disetujui**

Padang, Desember 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

(dr. Resti Rahmadika Akbar, M.Pd.Ked) (dr. Irwan Triansyah, Sp.THT-KL)

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Pendidikan kedokteran merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan konsentrasi dan kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan semua tahap pendidikannya. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif terutama pada pendidikan dokter yang memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi, dibutuhkan motivasi dan strategi dalam pembelajaran. **Tujuan :** Untuk mengetahui perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. **Metode :** Penelitian ini mencakup pada ruang lingkup Ilmu Pendidikan kedokteran. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Baiturrahmah Padang, Penelitian dilakukan mulai Oktober 2025 sampai November 2025, jenis penelitian kuantitatif, populasi adalah mahasiswa kedokteran Universitas Baiturrahmah berjumlah 362 orang dengan 110 angkatan 2025 dan 90 angkatan 2022 dengan teknik *Stratified random sampling*. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *mann-whitney*, pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi IBM 25.0. **Hasil :** dari 110 mahasiswa angkatan 2025 terbanyak adalah perempuan dengan usia terbanyak 18 tahun. Pada mahasiswa angkatan 2022 dari 90 orang paling banyak perempuan dengan usia terbanyak adalah 21 tahun. Mahasiswa angkatan 2025 paling banyak memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan dari 110 mahasiswa angkatan 2022 terbanyak memiliki motivasi belajar rendah. Mahasiswa angkatan 2025 paling banyak memiliki tingkat strategi belajar tinggi dan dari 110 mahasiswa angkatan 2022 terbanyak memiliki strategi belajar sedang. Terdapat perbandingan motivasi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 dan terdapat perbandingan motivasi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. **Kesimpulan :** perbandingan motivasi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 dan terdapat perbandingan motivasi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

**Kata Kunci :** *Motivasi, strategi belajar, mahasiswa kedokteran*

## **ABSTRACT**

**Background:** Medical education is a challenging process and requires concentration and a strong will to complete all stages of education. To achieve effective learning, especially in medical education, which requires high concentration and focus, motivation and learning strategies are needed.

**Objective:** To compare the motivation and learning strategies of students in the 2025 and 2022 intakes at the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University.

**Method:** This study covers the scope of Medical Education. The study was conducted at the Faculty of Medicine, Baiturrahmah Padang, from October 2025 to November 2025. The study was quantitative. The population was 362 medical students at Baiturrahmah University, consisting of 110 students from the 2025 intake and 90 from the 2022 intake. Stratified random sampling was used. Univariate data analysis was presented in the form of frequency distributions, and bivariate analysis used the Mann-Whitney test. Data processing was performed using computerized SPSS IBM version 25.0.

**Results:** Of the 110 students in the 2025 intake, the majority were female, with the majority aged 18 years. Of the 90 students in the class of 2022, the majority were female, and the majority were 21 years old. The 2025 class had the highest level of learning motivation, while the 110 students in the class of 2022 had the highest level of low learning motivation. The 2025 class had the highest level of high learning strategies, while the 110 students in the class of 2022 had the highest level of medium learning strategies. A comparison of the learning motivation of students in 2025 and 2022, as well as a comparison of the learning motivation of students in 2025 and 2022 at the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University, was conducted.

**Conclusion:** A comparison of the learning motivation of students in 2025 and 2022, as well as a comparison of the learning motivation of students in 2025 and 2022, was conducted at the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University.

**Keywords:** Motivation, learning strategies, medical students

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Penulis menyadari sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan proposal sampai dengan terselesaiannya skripsi ini. Bersama ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-setingginya kepada :

1. dr. Yuri Haiga, Sp.N selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah beserta jajaran yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada kami sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.
2. dr. Resti Rahmadika Akbar, M.Pd.Ked dan dr. Irwan Triansyah, Sp. THT-KL selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. dr. Insi Pendri Hariyani, Sp.F dan dr. Yuri Haiga, Sp.N. Biomed selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus untuk Ayah tercinta. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kerja keras tanpa lelah, serta pengorbanan yang tulus demi pendidikan dan masa depan penulis. Ayah sumber kekuatan, teladan dan keteguhan, dan motivasi terbesar dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Pintu surgaku mamaku tercinta , sosok ibu yang kuat, tabah, kokoh tidak bisa disebutkan setiap apa yang telah beliau berikan untuk saya. Terimakasih sudah menjadi tameng terkuat dalam kehidupan ini, dan selalu menjadi alasan untuk penulis agar tak berhenti dan terus berjuang ,tempat pulang ternyaman penulis. Terimakasih atas do'a-do'a yang tak pernah putus itu sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Adik tersayang Ibqan Dwi Bhakti, yang selalu memberi semangat, do'a, perhatian, kasih sayang, serta dukungan penuh untuk penulis menyelesaikan studi sampai sarjana. serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material.
7. Sahabat dan teman terkasih penulis Tiara, Afifa, Kania, Siva, Innas. Terima kasih telah membantu dalam segala hal, dan telah memberikan dorongan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. *Last but not least*, penulis ingin sangat berterima kasih kepada diri sendiri Syifa Maharani. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini dan mampu melewati badai-badai itu meski tertinggal dan terlambat terima kasih syifa.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membala segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Padang, Desember 2025

Syifa Maharani

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Motivasi Belajar.....	6
2.2 Strategi Pembelajaran .....	10
2.3 Pengukuran Motivasi Dan Strategi Belajar .....	15
<b>BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP dan hipotesis ....</b>	<b>18</b>
3.1 Kerangka Teori .....	18
3.2 Kerangka Konsep.....	19
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	20
4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
4.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian .....	20
4.4 Populasi Dan Sampel .....	20
4.5 Definisi Operasional .....	22
4.6 Alur Penelitian .....	25
4.7 Analisis Data.....	25
4.8 Etika Penelitian .....	26

4.9 Jadwal Penelitian .....	27
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
5.1 Karakteristik Responden.....	20
5.2 Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa .....	20
5.3 Gambaran Strategi Belajar Mahasiswa.....	20
5.4 Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022.....	20
5.5 Perbandingan Strategi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022 .....	20
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
6.1 Karakteristik Responden.....	32
6.2 Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa .....	33
6.3 Gambaran Strategi Belajar Mahasiswa.....	34
6.4 Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022.....	36
6.5 Perbandingan Strategi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022 .....	20
6.6 Keterbatasan Penelitian.....	20
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
7.1 Kesimpulan .....	40
7.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>47</b>
Lampiran 1. <i>Informed Consent</i> .....	47
Lampiran 2. Kuesioner MLSQ .....	48

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Definisi Operasional .....	22
Tabel 5.1 Karakteristik Responden .....	20
Tabel 5.2 Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa .....	20
Tabel 5.3 Gambaran Strategi Belajar Mahasiswa .....	20
Tabel 5.4 Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022.....	20
Tabel 5.5 Perbandingan Strategi Belajar Mahasiswa Tahun 2025 dan 2022.....	20

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Teori .....	18
Gambar 3.2 Kerangka Konsep .....	19
Gambar 4.1 Alur Penelitian .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2. Kuesioner MLSC

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. *Dummy Tabel*

Lampiran 5. Master Tabel

Lampiran 6. Hasil Olah Data

Lampiran 7. Surat Keterangan Layak Etik

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9. Biodata

## **DAFTAR SINGKATAN**

IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
IPS	: Indeks Prestasi Semester
KBBI	: Kamus besar bahasa Indonesia
KUC	: <i>key universities and colleges</i>
NKUC	: <i>non-key universities and colleges</i>
PBL	: <i>problem based learning</i>
CBL	: <i>case based learning</i>
MSLQ	: <i>Motivated Strategies For Learning Questionnaire</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan kedokteran merupakan proses pendidikan yang tidak mudah dan membutuhkan konsentrasi dan kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan semua tahap pendidikannya.<sup>1</sup> Pada yudisium mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran tahun akademik 2022/2023 didapatkan 23 orang mahasiswa tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tahun kedua karena memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang kurang dari 2,50. Setelah dianalisis lebih lanjut diketahui kendala dalam pembelajaran adalah kesulitan akademik mahasiswa kedokteran dengan prestasi akademik rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu masa transisi sekolah ke perguruan tinggi, jadwal perkuliahan yang padat, kesulitan memahami materi, dan sistem perkuliahan online.<sup>1</sup>

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif terutama pada pendidikan dokter yang memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi, dibutuhkan motivasi dan strategi dalam pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya oleh Faradila tentang hubungan motivasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester mahasiswa kedokteran universitas islam malang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan strategi belajar dengan indeks prestasi semester (IPS) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang angkatan 2016, 2017, dan 2018. Motivasi dan strategi belajar berperan krusial dalam mendongkrak pencapaian akademis dan memperluas wawasan mahasiswa. Penerapan strategi belajar yang tepat akan memengaruhi

hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Semakin efektif strategi belajar yang digunakan, maka semakin memuaskan pula capaian belajar yang diraih.<sup>2</sup>

Dari hasil studi oleh Novianti tentang eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik diperoleh bahwa faktor yang dapat meningkatkan motivasi yaitu cita-cita, menjaga harga diri, rasa tanggung jawab, cara pandang terhadap orangtua, dan gambaran profesi dokter. Faktor yang dapat menurunkan motivasi yaitu kelelahan, *homesick*, keinginan untuk bersosialisasi melalui elektronik. Faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi yaitu kondisi sarana prasarana, hasil ujian, strategi pembelajaran, cara mengajar staf pengajar, sumber bacaan, teman, dan tingkat kesulitan materi. Kesimpulan studi ini, motivasi berperan sebagai pendorong untuk belajar.<sup>3</sup>

Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ditemukan bahwa mahasiswa tingkat pertama mengalami stress sangat berat (65,4%) dan tingkat motivasi belajar rendah (73,1%), dapat disimpulkan dari penelitian yang membahas hubungan tingkat stres dan motivasi belajar, stres merupakan masalah kesehatan jiwa yang dapat terjadi pada mahasiswa kedokteran. Stres menyebabkan strategi pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan motivasi yang lebih rendah dan kemungkinan kegagalan dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Mahasiswa kedokteran sering kali mengalami kesulitan pada tahun pertama sekolah kedokteran yang seringkali menghambat kinerjanya. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi manajemen waktu, pengorganisasian dan

pengintegrasian materi, keterampilan belajar, dan masalah kesehatan mental. Motivasi mahasiswa juga berperan dalam jenis strategi belajar yang digunakan dan upaya siswa dalam bertahan dalam ketatnya sekolah kedokteran.<sup>5</sup> Pada penelitian yang dilakukan Maria ditemukan bahwasanya ada beberapa tantangan dalam belajar yang dialami mahasiswa kedokteran tingkat satu di Universitas Sebelas Maret, yaitu jenis ujian yang bermacam-macam dengan persiapan yang tidak bisa dilakukan hanya saat menjelang ujian saja karena menghafal saja tidak cukup, padahal materi kuliah juga sangat banyak dan waktu untuk membaca textbook sangat kurang. Menurut mahasiswa kedokteran tingkat satu, unit kegiatan mahasiswa cukup mengganggu waktu belajar.<sup>6</sup>

Pada semester akhir memiliki motivasi strategi pembelajaran yang lebih tinggi, berdasarkan penelitian yang dilakukan Fahrul Arrazi terhadap mahasiswa semester akhir yakni angkatan 2016 di Universitas Baiturrahmah diperoleh dari 149 mahasiswa, 69 orang mahasiswa (72,6) memiliki motivasi strategi pembelajaran yang tinggi, 21 orang mahasiswa ( 22,1%) motivasi strategi sedang, dan 5 mahasiswa (5,3%) motivasi strategi rendah.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari referensi dari penelitian sebelumnya terkait motivasi strategi pembelajaran mahasiswa tingkat pertama dan tingkat akhir, maka peneliti tertarik meneliti perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa angkatan 2025 dan angkatan 2022 Fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah.
- b. Mengetahui gambaran strategi pembelajaran mahasiswa angkatan 2025 dan angkatan 2022 Fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah.
- c. Mengetahui perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran angkatan 2025 dan angkatan 2022 Fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.**

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang gambaran motivasi, strategi pembelajaran dan kemampuan dalam penulis karya ilmiah.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Sebagai data penelitian bagi institusi dan civitas akademia Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkhusus tentang gambaran motivasi dan strategi pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1 Definisi Motivasi Belajar**

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk menimbulkan tingkat antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan, bersumber baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.<sup>9</sup> Motivasi yang ada pada setiap orang berbeda-beda. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri seseorang maka akan semakin menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam proses belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya. Pendapat lain menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar, perhatian, berkonsentrasi, dan mau mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Secara tidak langsung, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran, pencapaian hasil belajar, menyelesaikan tugas, dan kepercayaan diri terhadap pembelajaran.<sup>10,11</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang dapat menimbulkan keinginan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dalam belajar itu dapat tercapai.<sup>12</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar. Pada kegiatan belajar, jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka dia tidak akan terlibat atau melakukan aktivitas apapun yang berkaitan dengan belajar. Ketiadaan kegiatan belajar akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dan hasil belajar pun tidak akan optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan agar proses pembelajaran dan hasil belajar dapat seimbang.<sup>13</sup>

### **2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi penting dalam kinerja akademik mahasiswa kedokteran karena sifat program kedokteran yang sangat intensif. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hongbin Wu pada 2 jenis universitas di Tiongkok, yaitu *Key Universities and Colleges* (KUC) dan *Non-key Universities and Colleges* (NKUC), dimana universitas ataupun perguruan tinggi pada KUC sangat selektif dibandingkan perguruan tinggi NKUC. Pada hasil penelitian ditemukan mahasiswa kedokteran di KUC menunjukkan motivasi intrinsik yang jauh lebih tinggi, dan prestasi akademik yang lebih baik, dibandingkan mahasiswa di NKUC.<sup>14</sup>

Motivasi berfungsi sebagai penentu utama kualitas belajar dan keberhasilan belajar. Kurangnya motivasi dapat menjelaskan banyaknya mahasiswa kedokteran yang putus asa, kehilangan minat atau meninggalkan studi mereka, dengan perasaan tidak berdaya atau pasrah.<sup>15</sup>

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang diketahui mempengaruhi kinerja dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diatur dan mengatur sendiri beberapa aspek kehidupan akademik. Pada pendidikan kedokteran, motivasi mempengaruhi perilaku belajar, pilihan spesialisasi, niat untuk melanjutkan studi dan keberhasilan akademik. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di tingkat individu yang tidak bergantung pada lingkungan akademik, seperti jenis kelamin, usia, etnis, status sosial ekonomi, dan ciri-ciri kepribadian.<sup>16</sup>

### **2.1.3 Klasifikasi Motivasi Belajar**

Beberapa teori seperti *Self-Determination Theory* atau teori penentuan nasib mandiri, dalam penelitian tentang motivasi dapat disimpulkan dalam pendidikan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi arah, inisiasi, intensitas, dan ketekunan perilaku belajar.<sup>17,18</sup> Motivasi dalam dunia kedokteran dapat berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari kepuasan diri, keinginan untuk menolong orang lain, serta tujuan dalam profesi medis.<sup>19</sup> Sedangkan, motivasi ekstrinsik melibatkan penghargaan dari luar seperti bonus, pengakuan, dan peluang untuk maju dalam karir.<sup>20</sup>

Dalam pendidikan kedokteran, motivasi dianggap penting untuk belajar dan meraih kesuksesan, karena berperan dalam keterlibatan mahasiswa dan ketekunan mereka dalam studi. Memahami dan menyeimbangkan motivasi internal dan eksternal sangat penting untuk mempertahankan tingkat motivasi kerja yang tinggi di kalangan tenaga kesehatan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas perawatan pasien dan kinerja organisasi kesehatan.<sup>21</sup>

Motivasi merupakan kekuatan mental individu yang memiliki tingkatan-tingkatan. Menurut ahli *Woodworth dan Marquis* motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer didasarkan pada motif-motif dasar yang bersumber dari aspek biologis atau jasmani manusia, karena manusia merupakan makhluk jasmani sehingga perilakunya dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sekunder terbagi menjadi: 1) kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan 2) motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.<sup>22</sup>

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu sendiri, tanpa perlu dirangsang dari luar. Motivasi ini timbul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial, bukan hanya simbol atau seremonial. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar dirinya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi di mana aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar, yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri.<sup>22</sup>

#### **2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya dua faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri seperti minat, sikap menghadapi masalah dan faktor dari luar dirinya sendiri seperti lingkungan sosial, dinamika belajar . Kedua

faktor ini dapat tumbuh karena adanya rangsangan tertentu sehingga mahasiswa berkeinginan untuk belajar.<sup>11</sup>

Motivasi belajar kedokteran di kalangan mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh beragam faktor. Seperti hasrat untuk menolong atau menyelamatkan nyawa orang lain, berkontribusi pada pengembangan ilmu kedokteran, serta memberikan perawatan kepada pasien, memiliki hubungan yang positif dengan rasa empati. Motivasi intrinsik ini mendorong mahasiswa untuk tekun dalam menuntut ilmu dan menjadikan profesi dokter sebagai panggilan hati nurani.<sup>23</sup>

Faktor motivasi ekstrinsik dalam dunia kedokteran mencakup unsur-unsur dari luar diri individu yang turut mempengaruhi dorongan dan kinerjanya. Dalam pendidikan kedokteran, beberapa motivator ekstrinsik yang umum bagi mahasiswa antara lain ujian yang akan datang, harapan keluarga, serta pujian atau penghargaan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan pembelajaran klinis, serta peraturan eksternal juga berperan penting dalam pencapaian akademik dan hasil pembelajaran para calon dokter.<sup>24,25</sup> Faktor intrinsik dan ekstrinsik itulah yang merupakan pendorong utama bagi mahasiswa di perguruan tinggi kedokteran untuk terus berprestasi.

## **2.2Strategi Pembelajaran**

### **2.2.1 Definisi**

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus ataupun tujuan secara efisien.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai "setiap rangkaian operasi atau langkah-langkah yang digunakan oleh pelajar yang akan

memfasilitasi perolehan, penyimpanan, pengambilan, atau penggunaan informasi.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam pendidikan kedokteran, mempengaruhi kinerja akademik dan pengembangan profesional dokter masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif, seperti spasi, interleaving, praktik pengambilan, elaborasi, pengkodean ganda, dan contoh konkret.<sup>27</sup>

Strategi pembelajaran pada mahasiswa kedokteran mencakup berbagai pendekatan kognitif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran mandiri serta pemahaman mendalam tentang materi medis. Pendekatan ini sering kali mencakup teknik seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Case Based Learning* (CBL), simulasi klinis, dan pembelajaran kolaboratif.<sup>28</sup> Melalui metode pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa kedokteran dihadapkan pada skenario klinis yang memerlukan analisis kritis, pencarian literatur, dan penerapan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi medis dengan efektif.<sup>28</sup>

Pembelajaran berbasis kasus melibatkan studi mendalam tentang kasus-kasus klinis nyata atau simulasi yang mengharuskan mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu dasar dan klinis, meningkatkan kemampuan mereka dalam diagnosis, pengambilan keputusan, dan manajemen pasien.<sup>29</sup> Selain itu, simulasi klinis menggunakan alat bantu teknologi dan aktor simulasi untuk

mensimulasikan situasi klinis yang realistik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan klinis, tetapi juga keterampilan komunikasi, kolaborasi antar-profesional, dan pengambilan keputusan di bawah tekanan.<sup>30</sup>

Pendekatan kognitif ini sangat penting dalam pendidikan kedokteran karena tidak hanya membantu mahasiswa dalam menghafal pengetahuan medis, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam dunia medis yang selalu berkembang. Keterampilan ini menjadi landasan penting bagi para calon dokter untuk dapat terus belajar sepanjang karier mereka dan memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien.<sup>31,32</sup>

### **2.2.2 Jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis utama yang saling terkait. Pertama, strategi kognitif yang mencakup kemampuan mental pembelajar dalam memproses dan mengolah informasi dari bahan ajar. Kedua, strategi metakognitif yang merujuk pada pendekatan dan cara yang diambil pembelajar untuk menghadapi dan mengelola materi pembelajaran. Ketiga, strategi afektif yang melibatkan sikap, emosi, dan perasaan pembelajar selama proses belajar. Terakhir, strategi sosial yang terkait dengan kolaborasi dan kerja sama pembelajar dengan rekan-rekannya guna mencapai tujuan belajar. Keempat jenis strategi ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi setiap individu.<sup>26</sup>

Di bidang kedokteran, berbagai strategi pembelajaran telah diidentifikasi dan dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian telah

menyoroti enam strategi pembelajaran berbasis bukti yang telah terbukti efektif dalam pendidikan kedokteran, yakni :<sup>33</sup>

1. *Spacing* (Jarak Waktu)

Merupakan strategi belajar yang melibatkan penyebaran sesi belajar dalam jangka waktu tertentu, alih-alih belajar dalam satu waktu yang padat. Teknik ini membantu meningkatkan retensi dan daya ingat jangka panjang terhadap informasi yang dipelajari.

2. *Interleaving* (Menyisipkan)

Merupakan praktik mencampurkan berbagai jenis masalah atau materi dalam satu sesi belajar. Metode ini meningkatkan kemampuan untuk membedakan konsep-konsep dan meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan.

3. *Retrieval Practice* (Praktik Pengambilan)

Berfokus pada pengambilan informasi secara aktif dari ingatan alih-alih hanya membaca ulang. Strategi ini meningkatkan retensi jangka panjang dan memperkuat daya ingat.

4. *Elaboration* (Elaborasi)

Melibatkan penjelasan dan perluasan dari materi yang dipelajari. Strategi ini membantu memperdalam pemahaman dan retensi konsep-konsep kompleks, terutama dalam subjek seperti anatomi.

5. *Dual Coding* (Pengkodean Ganda)

Merupakan teknik yang menggabungkan informasi verbal dengan elemen visual. Dengan menggunakan kata-kata dan gambar, strategi ini meningkatkan retensi memori dan membantu pemahaman materi yang lebih baik.

## 6. *Concrete Examples* (Contoh Konkret)

Menggunakan contoh-contoh konkret berarti memberikan contoh atau kasus spesifik untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak. Metode ini membantu dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan teoretis dalam skenario praktis.

### **2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Belajar**

Berbagai faktor mempengaruhi strategi pembelajaran mahasiswa kedokteran. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pribadi yang memiliki sudut padang strategi pembelajaran tertentu, perbedaan gender laki – laki antara wanita, tingkat kelas, dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan pembelajaran mahasiswa kedokteran.<sup>34,35</sup>

Karakteristik kepribadian individu seperti kesadaran diri dan kecenderungan neurotis juga turut berkontribusi dalam menentukan pendekatan pembelajaran mahasiswa kedokteran. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung menerapkan strategi belajar yang mendalam dan terstruktur, sementara mereka yang cenderung neurotis seringkali mengalami kendala dalam mempertahankan fokus dan efektivitas belajar. Hal ini menggambarkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor individual dan preferensi strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan kedokteran. Kepribadian dan karakteristik personal masing-masing mahasiswa berperan penting dalam membentuk pola pendekatan belajar yang mereka terapkan.<sup>34,36</sup>

#### **2.2.4 Manfaat Strategi Belajar**

Strategi pembelajaran menawarkan banyak manfaat bagi mahasiswa, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mempromosikan kemandirian, meningkatkan hasil pembelajaran, mendorong mahasiswa untuk aktif dan berpikir kritis, yang mengarah pada kemampuan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran yang jelas memberikan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>33,37</sup>

### **2.3 Pengukuran Motivasi Dan Strategi Belajar**

#### **2.3.1 *Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ)***

*Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* adalah instrumen yang banyak digunakan yang menilai motivasi siswa dan strategi pembelajaran di tingkat kurikulum khusus kursus dan umum.<sup>38</sup> Terdiri dari dua skala utama: skala orientasi motivasi dan skala strategi pembelajaran, dengan total 81 item yang terdiri dari 1-31 item untuk variabel motivasi dan item 32-81 untuk variabel strategi belajar.<sup>39</sup>

*Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* ini dikembangkan oleh Pintrich et al. (1991). Pada awalnya MSLQ ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran (*learning to learn*) di Universitas Michigan. MSLQ adalah instrumen atau alat diagnostik laporan diri (*self-report*) yang dirancang untuk menilai orientasi mahasiswa dan penggunaan strategi pada strategi belajar yang berbeda<sup>43</sup>. Instrumen ini menjawab hubungan antara motivasi dan kognisi. MSLQ tersusun menjadi dua bagian utama, yaitu bagian motivasi dan bagian strategi belajar. Pengukuran dengan MSLQ ini menggunakan skala Likert satu sampai dengan tujuh. Pintrich et al. (1991) mengembangkan 81 butir

yang berdasarkan pada model motivasi nilai waktu harapan dengan tujuan pengukuran komponen motivasional yang berbeda dan penggunaan strategi belajar. MSLQ sudah banyak digunakan sebagai instrumen yang dapat mengukur regulasi diri. MSLQ dirancang mengukur strategi dan motivasi belajar mahasiswa. MSLQ banyak dimodifikasi sesuai.<sup>43</sup>

Kebutuhan dan digunakan sebagai konsep dari perkembangan alat ukur untuk mengukur regulasi diri dalam belajar, mengukur kesadaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan, keinginan dan komponen regulasi diri dari strategi pembelajaran<sup>44,45</sup>. MSLQ digunakan dengan beberapa alasan, yaitu dapat digunakan baik tingkat universitas maupun non universitas, MSLQ merupakan instrumen yang memiliki manual prosedur dalam penggunaan dan MSLQ lebih bisa dilakukan karena penelitian ini menggunakan populasi (Mukhid, 2008). MSLQ sudah banyak divalidasi dalam berbagai bahasa dan juga telah digunakan penelitian di berbagai negara, sedangkan di Indonesia validasi menggunakan metode MSLQ masih sedikit informasinya.<sup>40</sup>

### **2.3.2 Uji Validitas MSLQ**

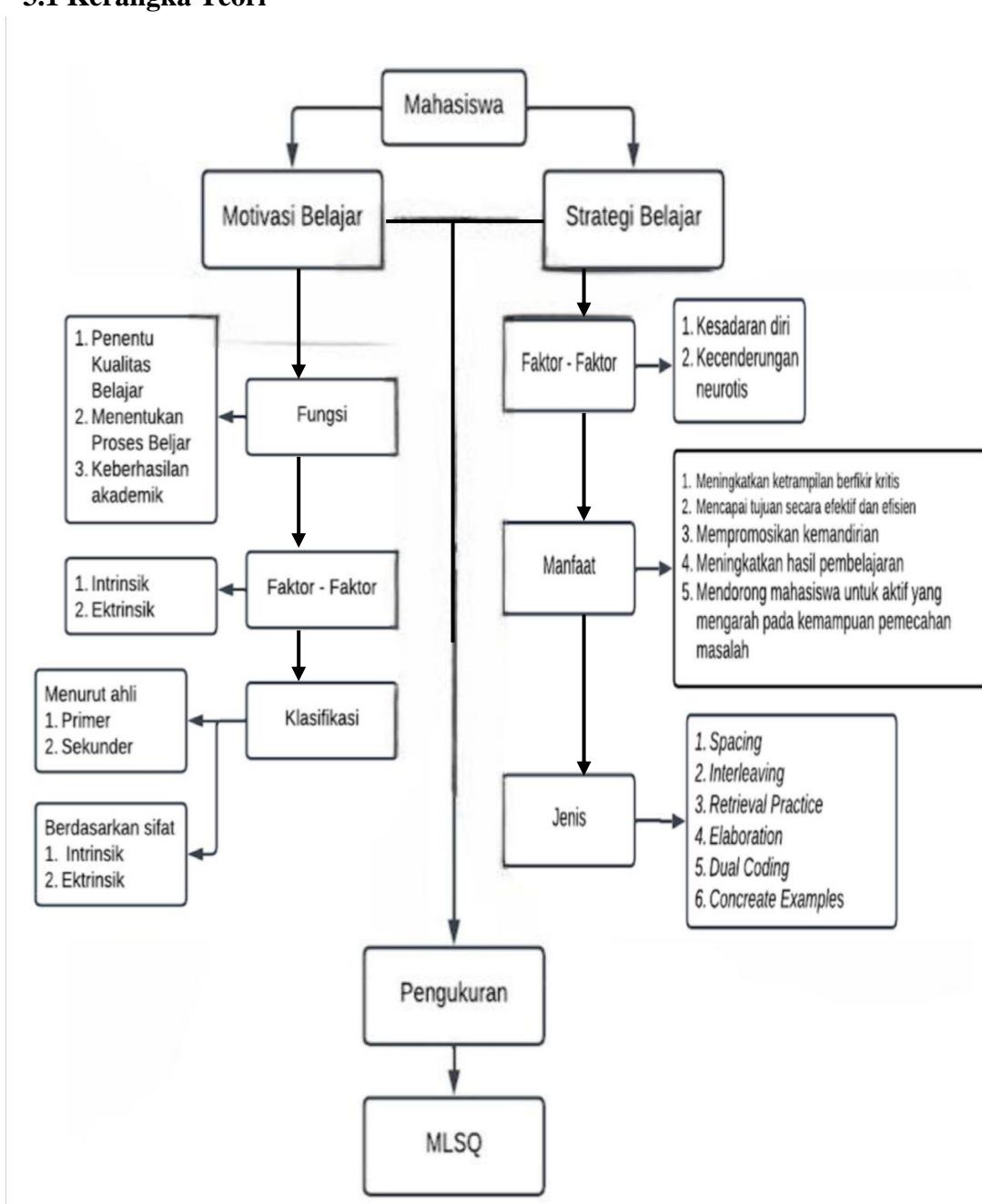
Kuesioner Strategi Motivasi untuk Belajar (MSLQ) telah divalidasi dalam berbagai bahasa dan konteks, menunjukkan keandalan dan validitasnya untuk menilai motivasi dan strategi belajar di kalangan mahasiswa. Studi di Indonesia, Jepang, Georgia, Spanyol, semuanya berkontribusi terhadap validasi MSLQ di lingkungan pendidikan yang berbeda. Studi-studi ini telah mengevaluasi faktor-faktor seperti konsistensi internal, sifat faktorial, dan keandalan kuesioner, menyoroti efektivitasnya dalam mengukur motivasi dan strategi pembelajaran di berbagai populasi mahasiswa. Kuesioner telah terbukti menjadi alat yang berharga bagi

para peneliti dan pendidik dalam menilai dan memahami motivasi mahasiswa dan proses pembelajaran mandiri, menjadikannya instrumen yang diterima secara luas dalam penelitian pendidikan secara global.<sup>39,40,41,42</sup>

## BAB III

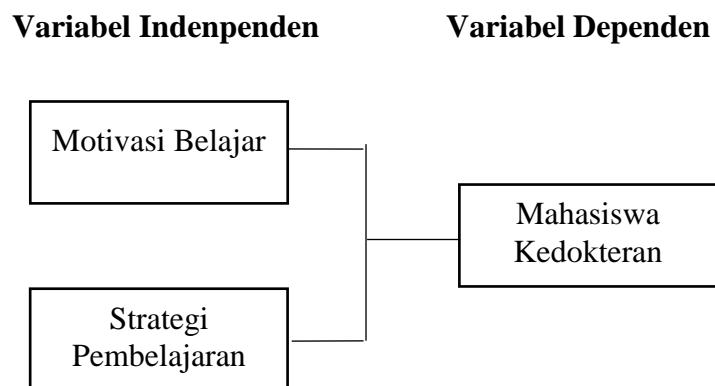
### KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka Teori

### **3.2 Kerangka Konsep**



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini melihat perbandingan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa tahun 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, sehingga ruang lingkupnya dalam bidang ilmu pendidikan kedokteran.

#### **4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **4.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Baiturrahmah Padang.

##### **4.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai Oktober 2025 sampai November 2025

#### **4.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil kuisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

#### **4.4 Populasi Dan Sampel**

##### **4.4.1 Populasi**

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2025 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah berjumlah 362 orang.

#### **4.4.2 Sampel**

Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi mahasiswa angkatan 2025 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Baiturrahmah.
- b. Mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan di semester awal dan akhir angkatan 2025 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Baiturrahmah.

##### **2. Kriteria Ekslusi**

- a. Tidak mengisi kuisioner dengan lengkap.
- b. Tidak hadir pada waktu penelitian.

#### **4.4.3 Teknik Sampling**

Sampel yang diambil sebagai subjek adalah yang memenuhi kriteria inklusi serta kriteria ekslusi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* daripada total sampling. *Stratified random sampling* memastikan setiap subkelompok (strata) terwakili dengan proporsi yang sesuai, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan representatif. Dengan menggunakan teknik ini, kita dapat memastikan bahwa sampel dari setiap angkatan mewakili populasi secara proporsional.

Ukuran sampel dihitung dengan rumus *stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Dimana :

$n_h$  : Ukuran sampel strata  $h$

$N_h$  : Ukuran populasi strata  $h$

$N$  : Ukuran populasi total

$n$  : Ukuran sampel total ( 200 )

Dengan total populasi 362 mahasiswa, yang terdiri dari 200 angkatan 2025 dan 162 angkatan 2022, maka perhitungan jumlah sampel untuk setiap angkatan menggunakan teknik *stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

$$n_{2025} = \frac{200}{362} \times 200 = 110,4 = 110$$

$$n_{2022} = \frac{162}{362} \times 200 = 89,5 = 90$$

Jadi, sampel yang diperlukan adalah 200 mahasiswa dari angkatan 2025 dan 96 mahasiswa dari angkatan 2022

#### 4.5 Definisi Operasional

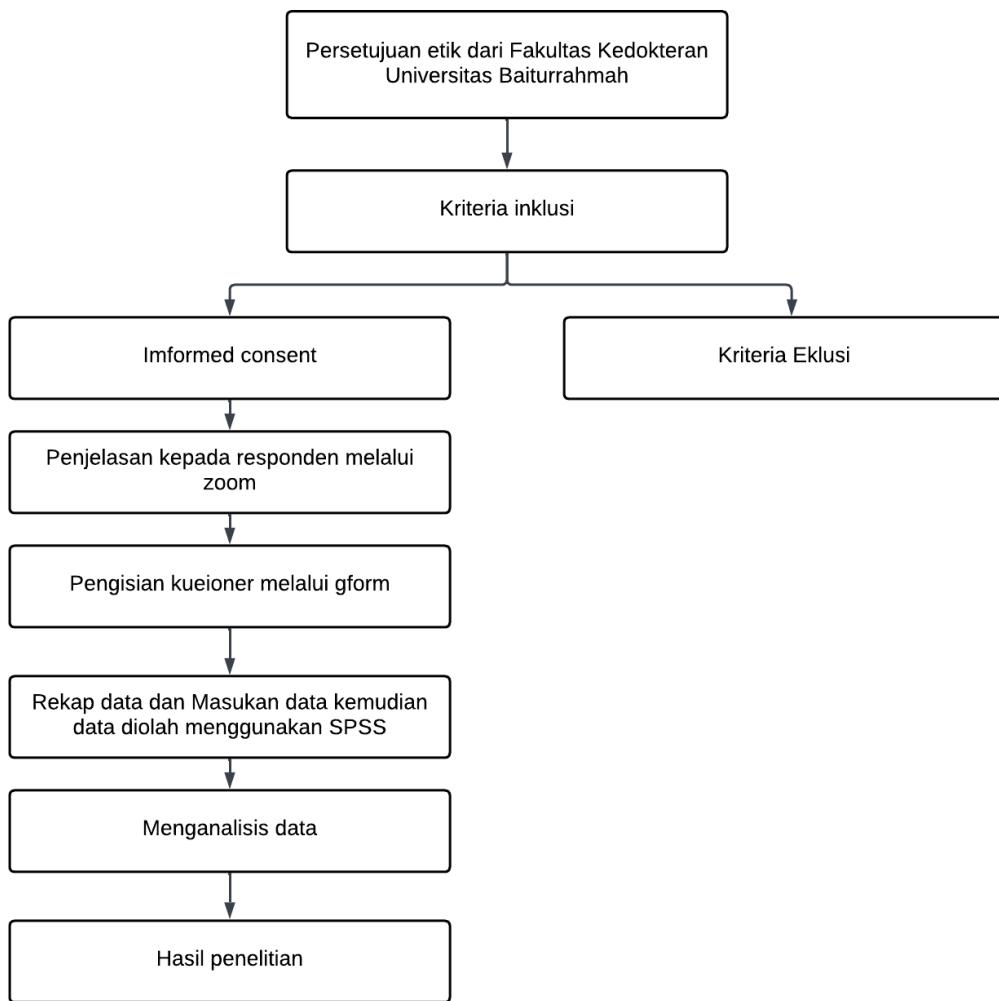
Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Mahasiswa	Mahasiswa yang aktif menjalani pendidikan dokter tahun 2025 dan 2022	Mengumpulkan data jenis kelamin mahasiswa dari sistem akademik unbrah	Data akademik mahasiswa	Angkatan 1. 2025 2. 2022	Nominal
Motivasi	Dorongan	a. Skor total	Kuesio	1.Rendah	

Belajar	dari diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar	<p>MSLQ diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner.</p> <p>b. Skor setiap subskala atau dimensi motivasi belajar sains diperoleh dengan menjumlahkan skor item pernyataan yang terkait dengan subskala tersebut.</p> <p>c. Skor yang lebih tinggi pada MSLQ menunjukkan tingkat motivasi belajar sains yang lebih tinggi.</p>	ner MSLQ	(31-93) 2.Sedang (94-155) 3.Tinggi (156-217)	Ordinal
Strategi Pembelajaran	Metode yang dipakai mahasiswa untuk belajar	a. Skor total MSLQ diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap item pernyataan dalam	Kuesioner MSLQ	1.Rendah (50-150) 2.Sedang (151-250) 3.Tinggi (251-350)	Ordinal

		<p>kuesioner.</p> <p>b. Skor setiap subskala atau dimensi motivasi belajar sains diperoleh dengan menjumlahkan skor item pernyataan yang terkait dengan subskala tersebut.</p> <p>c. Skor yang lebih tinggi pada MSLQ menunjukkan tingkat motivasi belajar sains yang lebih tinggi</p>		
--	--	--	--	--

#### 4.6 Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

#### 4.7 Analisis Data.

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2025 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis univariat, yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, motivasi belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa. Tahap berikutnya adalah analisis

bivariat. Analisis ini dilakukan menggunakan uji-t tidak berpasangan (*independent sample t-test*) untuk membandingkan motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa antara angkatan 2025 dan 2022. Uji ini dipilih karena terdapat dua set data yang berhubungan, yaitu data dari dua kelompok mahasiswa yang berbeda tahunnya. Sebelum melakukan uji-t, dilakukan uji normalitas seperti *Shapiro-Wilk test* untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang disebarluaskan kepada mahasiswa angkatan 2025 dan 2022. Setelah itu, data hasil kuesioner dikodekan dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS. Analisis data melibatkan analisis univariat dan bivariat seperti yang telah dijelaskan, dan hasil analisis akan divisualisasikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan mengenai perbedaan motivasi dan strategi pembelajaran antara mahasiswa angkatan 2025 dan 2022. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar penelitian ilmiah

#### **4.8 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memperhatikan prinsip etika penelitian (*ethical clearance*) yaitu :

1. Persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.
2. Persetujuan ketersedian mahasiswa angkatan 2025 dan angkatan 2022 Fakultas Kedoktean Universitas Baiturrahmah.

3. Penelitian menjunjung tinggi kerahasiaan subjek penelitian dengan menjaga kerahasiaan imformasi yang telah diperoleh selama penelitian dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Biaya yang diperoleh selama penelitian merupakan tanggung jawab dari penelitian.

#### **4.9Jadwal Penelitian**

**Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Ujian Propoosal												
3.	Perizinan dan penelitian												
4.	Pengambilan data												
5.	Pengolaan data												
6.	Penyusunan laporan akhir												
7.	Ujian akhir dan revisi												